

ANALISIS ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PT. HOTEL MANDARINE REGENCY TBK PERIODE 2008-2012

Dewi Agustina

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

dewi.agustina92@gmail.com

Abstract

Statements of cashflows can provide information to the management about the liquidity of companies. The research aims to determine the cash flow on liquidity of the registered hospitality company in Indonesian Stock Exchange (IDX), especially PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. The research method using descriptive method with cash flows from operating, investing and financing activities and liquidity (current ratio) as the variable. The results of this research showed the company's cash flow surplus, except in 2009 and 2011. The liquidity of PT. Hotel Mandarine Regency Tbk was liquid that judged from current ratio.

Keywords : cash flows, liquidity, current ratio

PENDAHULUAN

Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang disahkan pada tanggal 15 Desember 2009 dan efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan,

atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan arus kas.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK Nomor 2 tahun 2009 menyatakan bahwa laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode yang memberikan informasi kemungkinan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum tanggal jatuh tempo. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, jumlah kas yang tinggi di perusahaan juga dapat berarti adanya *over investment* dalam kas yang berarti perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola perputaran arus kasnya. Sebaliknya, jumlah arus kas yang relatif kecil berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran arus kas yang tinggi dalam kegiatan operasionalnya.

Pemilihan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang akan diteliti untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan perhotelan di tengah naiknya biaya operasional perusahaan jasa perhotelan. Sehingga perusahaan dituntut agar dapat mengolah kas yang dimiliki dengan sangat baik untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban perusahaan. Berdasarkan latar belakang

yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap likuiditas PT. Hotel Mandarin Regency Tbk.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang disahkan pada tanggal 15 Desember 2009 dan yang efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan diselenggarakannya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dapat diketahui dari informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan.

Salah satu yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan adalah likuiditas dan solvabilitas. Informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada periode berjalan. Selain itu, informasi kinerja perusahaan berupa profitabilitas perusahaan juga diperlukan untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas pada periode mendatang.

Arus Kas

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK nomor 2 tahun 2009 menyebutkan bahwa kas adalah saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand*) deposit. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Yang termasuk setara kas adalah investasi segera jatuh tempo tiga bulan atau kurang, Saham tidak termasuk kecuali preferen yang jatuh temponya telah ditentukan dan cerukan (*bank overdraft*) termasuk dalam kas / setara kas.

Arus kas adalah aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Martono dan Harjito (2002) arus kas masuk adalah sumber-sumber kas diperoleh, contohnya penerimaan dari hasil penjualan barang/jasa dan penerimaan piutang. Sedangkan arus kas keluar adalah kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran, contohnya pembelian pembayaran gaji karyawan.

Selisih dari arus kas masuk dan arus kas keluar merupakan saldo kas perusahaan. Saldo kas ini berfluktuasi setiap waktu, apabila penerimaan perusahaan lebih banyak daripada pengeluaran yang dilakukan perusahaan maka

terjadi peningkatan pada saldo kas dan apabila pengeluaran perusahaan lebih banyak daripada penerimaan perusahaan maka akan terjadi penurunan saldo kas. Jumlah saldo kas yang besar berarti kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan semakin sedikit risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi jumlah saldo kas yang terlalu besar juga mengakibatkan uang kas yang menganggur terlalu banyak dan menyebabkan akun kas perusahaan tidak likuid. Apabila saldo kas kecil berarti mencerminkan perputaran kas perusahaan tinggi, tetapi jumlah saldo kas yang terlalu kecil tidak baik bagi kegiatan operasional perusahaan karena dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode yang memberikan informasi kemungkinan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu (Cilliers *et al*, 1992).

Laporan arus kas dapat disajikan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Metode langsung mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan dan pengeluaran kas bruto, sedangkan metode tidak langsung melakukan penyesuaian

laba dengan mengoreksi transaksi non kas, penangguhan atau akrual dan unsur penghasilan/beban yang terkait aktivitas investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah Aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi seluruh aktivitas yang mempengaruhi aset lancar dan kewajiban lancar. Arus kas operasi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan operasionalnya dan melakukan pelunasan terhadap pinjaman jangka pendeknya tanpa sumber pembiayaan dari luar kegiatan operasi. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan melepaskan sumber daya atau aset jangka panjang. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan, tujuan diselenggarakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan likuiditas karena didasarkan pada asumsi bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Hubungan Arus kas dari aktivitas investasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa

jumlah arus kas dari aktivitas investasi dapat mempengaruhi perolehan dan pelepasan aktiva tetap. Sedangkan, hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan mempengaruhi jumlah modal dan hutang jangka panjang perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2002). Perbandingan tingkat ketersediaan kas dengan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan harus dipenuhi maka dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan yang relatif dengan utang lancarnya, utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi dan Abdul Halim, 2005). Menurut Riyanto (1998) rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan tiga cara, yaitu : (1) *Curent Ratio* yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar; (2) *Cash Ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek atau surat berharga yang diuangkan; (3) *Quick Ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang likuid.

Faktor-faktor yang juga harus diperhatikan dalam menentukan likuiditas perusahaan adalah (1) Banyaknya investasi pada aset tetap jika dibandingkan dengan seluruh aset jangka panjang perusahaan. Pemakaian kas untuk pembelian

aset tetap dalam jumlah yang besar dapat membuat kas perusahaan dalam posisi tidak likuid; (2) Adanya peningkatan volume kegiatan perusahaan, hal ini juga akan menyebabkan kas yang digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan meningkat dan likuiditas perusahaan menurun; (3) Pengendalian terhadap aset lancar, jumlah yang terlalu besar terhadap akun persediaan dan piutang perusahaan juga menyebabkan arus kas perusahaan kurang likuid karena perputaran uang kas yang relatif kecil.

Likuiditas perusahaan berperan cukup penting dalam kelangsungan perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mencapai tingkat likuiditas yang baik akan membuat kepercayaan pihak eksternal perusahaan khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Tingkat likuiditas perusahaan yang rendah dapat merugikan perusahaan dalam beberapa keadaan berikut ini. (1) Apabila perusahaan berada pada keadaan tidak likuid, ada kemungkinan perusahaan tidak dapat mengambil potongan pembelian dari pemasok sehingga biaya operasional perusahaan juga semakin besar; (2) Perusahaan yang tidak likuid berarti tidak dapat melunasi utangnya pada tanggal jatuh tempo, sehingga perusahaan terpaksa harus mengambil pinjaman lagi untuk menutupi kewajiban yang telah jatuh tempo. Hal ini mengakibatkan utang perusahaan semakin banyak; (3) Apabila perusahaan tidak likuid maka semakin kecil kesempatan untuk memperoleh laba yang besar; (4) Berkurangnya kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman apabila perusahaan berada dalam posisi tidak likuid; (5) Perusahaan yang tidak likuid juga dapat kehilangan kepercayaan dari pelanggannya untuk dijadikan sebagai *supplier* karena perusahaan

dianggap tidak dapat memenuhi permintaan pembelian. Beberapa keadaan diatas menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan operasional perusahaan.

Analisis Arus Kas dalam Menentukan Likuiditas Perusahaan

Analisis terhadap arus kas sering digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional dan kewajiban perusahaan. Arus kas mempunyai peranan yang cukup besar terhadap likuiditas perusahaan. Semakin besar aset lancar perusahaan berupa kas dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat likuiditas perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Untuk meminimalisasikan gangguan terhadap tingkat likuiditas perusahaan perlu dibuat suatu perkiraan untuk menghindari masalah-masalah yang mungkin timbul dan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Adapun cara-cara yang dapat ditempuh untuk membuat perkiraan-perkiraan tersebut adalah dengan menganalisis laporan arus kas.

Analisis arus kas dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena pada rasio likuiditas terdapat unsur aset lancar dan kewajiban lancar sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh arus kas terhadap likuiditas pernah dilakukan oleh Hayati dan Riani (2011) tentang pengaruh arus kas

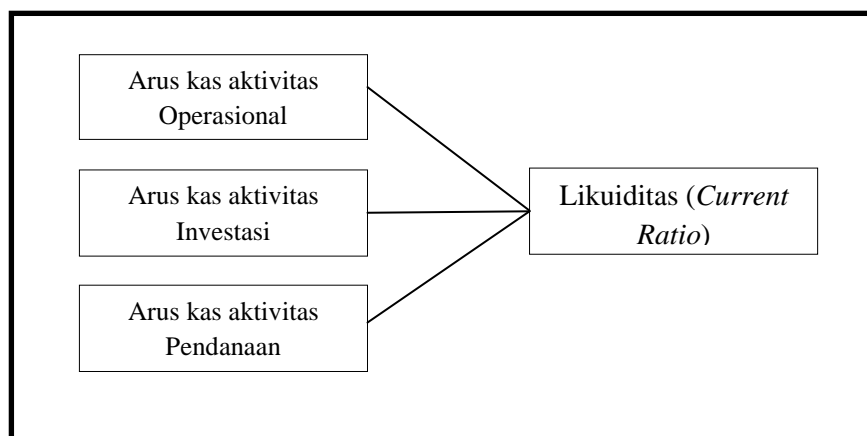
terhadap likuiditas dengan menggunakan rasio lancar. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh arus kas terhadap likuiditas perusahaan, namun jika dinilai secara komponen dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan, hanya arus kas dari aktivitas pendanaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Kirnasari (2012) tentang pengaruh arus kas terhadap likuiditas industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011. Hasil penelitiannya adalah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas. jika ditinjau secara individual hanya arus kas dari aktivitas investasi yang berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas industri barang konsumsi.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data yang diambil merupakan data sekunder yaitu laporan arus kas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. periode 2008-2012. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan menelusuri arsip secara elektronik melalui internet pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu yaitu arus kas (X), yang terdiri dari tiga komponen laporan arus kas yakni arus kas dari aktivitas operasi (X_1) adalah jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yang dilaporkan

sesuai dengan nilai yang ada pada laporan arus kas tahun 2008-2012, arus kas dari aktivitas investasi (X_2) adalah jumlah arus kas bersih dari aktivitas investasi yang dilaporkan sesuai dengan nilai yang ada pada laporan arus kas tahun 2008-2012 dan arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3) adalah jumlah arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yang dilaporkan sesuai dengan nilai yang ada pada laporan arus kas tahun 2008-2012; dan likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. Penelitian ini mengukur likuiditas dengan memilih salah satu dari tiga rasio likuiditas yakni dengan menggunakan *current ratio* (CR) = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\%$.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data arus kas dan rasio likuiditas (*current ratio*) dari PT. Hotel Mandarine Regency Tbk periode 2008-2012 yang terdiri dari jumlah arus kas dari kegiatan operasional, investasi dan pendanaan, jumlah arus kas secara keseluruhan dan rasio likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada periode terkait yang disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Arus kas dan rasio likuiditas (*current ratio*) PT. Hotel Mandarin Regency Tbk. tahun 2008-2012

Keterangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Arus kas aktivitas operasional	7.821.599.430	947.060.222	5.987.455.248	5.650.108.457	4.045.224.050
Arus kas aktivitas investasi	(33.866.827.421)	(1.392.694.633)	(409.502.852)	(1.313.751.191)	(87.250.706.405)
Arus kas aktivitas pendanaan	29.432.065.082	(2.467.021.245)	7.226.830.220	(12.988.554.197)	95.718.121.313
Jumlah arus kas	3.386.837.091	(2.912.655.656)	12.804.782.616	(8.652.196.931)	12.512.638.958
<i>Current ratio</i> (dalam %)	77,16	32,56	97,67	122,04	122,12

Sumber : Laporan keuangan PT. Hotel Mandarin Regency Tbk. (telah diolah).

Berdasarkan data pada **Tabel 1** diperoleh analisis fluktuasi kenaikan (penurunan) dari masing-masing komponen arus kas dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan serta arus kas secara keseluruhan pada periode 2008-2012 yang dinyatakan dalam persentase (**Tabel 2**) maupun dalam satuan rupiah (**Tabel 3**).

Tabel 2. Fluktuasi kenaikan (penurunan) arus kas dan rasio likuiditas (*current ratio*)

Keterangan	Kenaikan (penurunan) dalam persentase (%)				
	2008	2009	2010	2011	2012
Arus kas aktivitas operasional	-	(87,89)	532,21	(5,63)	(28,40)
Arus kas aktivitas investasi	-	(95,89)	(70,60)	220,82	6.541,34
Arus kas aktivitas pendanaan	-	(108,38)	(392,34)	(279,73)	(836,94)
Jumlah arus kas	-	(186,00)	(539,63)	(167,57)	(244,62)
<i>Current ratio</i> (dalam %)	-	(57,81)	200,02	24,95	0,07

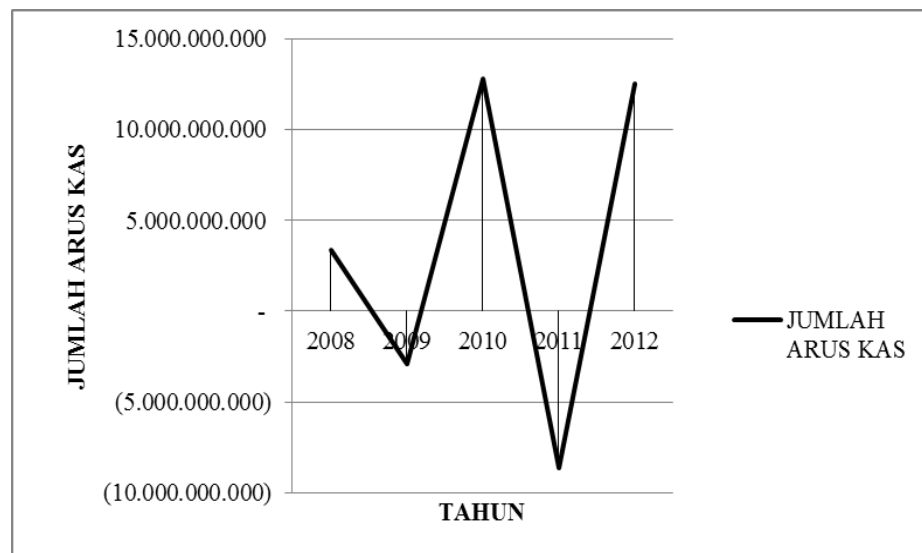
Sumber : Laporan keuangan PT. Hotel Mandarin Regency Tbk. (telah diolah).

Tabel 3. Fluktuasi kenaikan (penurunan) arus kas dinyatakan dalam Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Arus kas aktivitas operasional	-	(6.874.539.208)	5.040.395.026	(337.346.791)	(1.604.884.407)
Arus kas aktivitas investasi	-	32.474.132.788	983.191.781	(904.248.339)	(85.936.955.214)
Arus kas aktivitas pendanaan	-	(31.899.086.327)	9.693.851.465	(20.215.384.417)	108.706.675.510
Jumlah arus kas	-	(6.299.492.747)	15.717.438.272	(21.456.979.547)	21.164.835.889

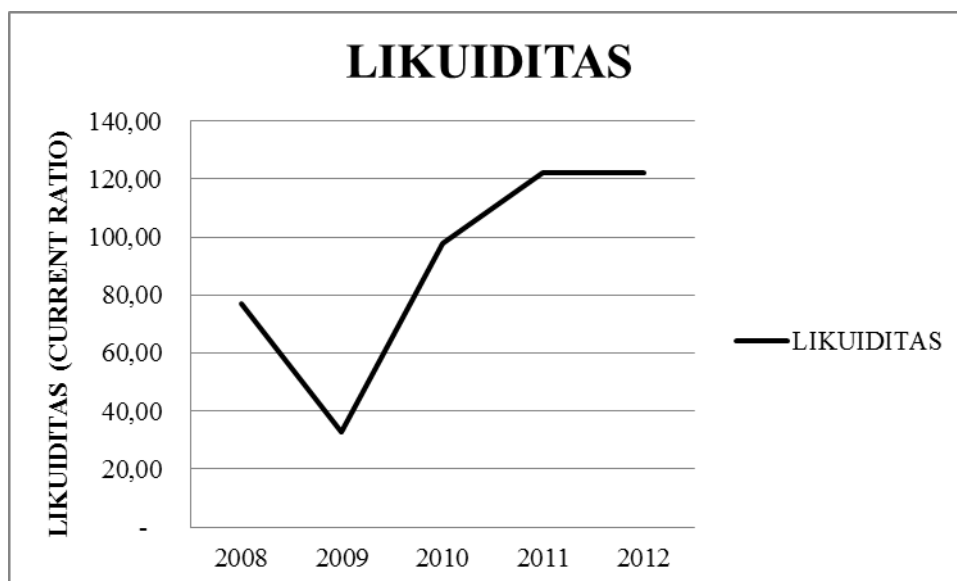
Sumber : Laporan keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. (telah diolah).

Berikut ini juga disajikan grafik fluktuasi kenaikan (penurunan) arus kas secara keseluruhan dan likuiditas (*current ratio*) PT. Hotel Mandarine Regency Tbk periode 2008-2012.



Gambar 2. Grafik fluktuasi arus kas

Sumber : Laporan keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. (telah diolah).



Gambar 3. Grafik fluktuasi likuiditas (*current ratio*)

Sumber : Laporan keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. (telah diolah).

Berdasarkan **Tabel 1** dinyatakan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasional perusahaan pada tahun 2008 bernilai positif sebesar Rp 7.821.599.430. Hal ini berarti penerimaan perusahaan lebih besar daripada pengeluaran operasional perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 33.866.827.421 karena perusahaan melakukan pembelian aset tetap dalam nilai yang besar. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif sebesar Rp 29.432.065.082 karena terdapat penambahan modal saham perusahaan. Likuiditas perusahaan untuk tahun 2008 dilihat dari rasio lancarnya cukup memuaskan yakni sebesar 77,16%.

Arus kas dari aktivitas operasional perusahaan pada tahun 2009 sebesar Rp 947.060.222. Terjadi penurunan yang cukup banyak dari tahun lalu yakni sebesar 87,89% atau sebesar Rp 6.874.539.208 yang disebabkan oleh peningkatan pengeluaran operasional perusahaan periode terkait yang dilakukan untuk pembayaran pajak penghasilan. Untuk arus kas dari aktivitas investasi kembali

bernilai negatif, akan tetapi untuk tahun 2009 bernilai lebih kecil yakni sebesar Rp 1.392.694.633 atau mengalami kenaikan sebesar 95,89% atau Rp 32.474.132.788 dari tahun sebelumnya, karena disamping pembelian aset tetap baru, perusahaan juga melakukan pelepasan aset tetap yang lama untuk dijual. Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2009 bernilai negatif sebesar Rp 2.467.021.245 dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 108,38% atau Rp 31.899.086.327 karena perusahaan melakukan pembayaran hutang jangka panjangnya dalam jumlah yang cukup besar. Terjadinya penurunan arus kas perusahaan yang cukup signifikan menyebabkan likuiditas perusahaan (*current ratio*) juga mengalami penurunan. Sehingga rasio lancar perusahaan pada tahun 2009 sebesar 32,56%.

Tahun 2010, Arus kas dari aktivitas operasional perusahaan sebesar Rp 5.987.455.248. Hal ini berarti arus kas operasional kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 532,21% atau sebesar Rp 5.040.395.026 karena terjadi peningkatan penerimaan dari kegiatan operasional perusahaan dan pengeluaran operasional yang lebih kecil dari periode sebelumnya. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 409.502.852. Terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 70,60% atau Rp 983.191.781 yang disebabkan oleh adanya penghentian aset tetap yang dijual oleh perusahaan pada periode terkait. Untuk arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2010 ini sebesar Rp 7.226.830.220 atau mengalami kenaikan 392,94% atau Rp 9.693.851.465 dikarenakan perusahaan mengambil pinjaman jangka panjang dari kreditur dalam jumlah yang cukup besar. Peningkatan arus kas perusahaan

membuat likuiditas perusahaan (*current ratio*) juga mengalami peningkatan sebesar 97,67%.

Pada tahun 2011 arus kas dari aktivitas operasional perusahaan sebesar Rp 5.650.108.457 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya meskipun dalam jumlah yang kecil hanya Rp 337.346.791 atau 5,63% dikarenakan kenaikan pengeluaran operasional perusahaan. Begitupun dengan arus kas dari aktivitas investasi yang kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 220,82% atau Rp 904.248.339 sehingga arus kas dari aktivitas investasi untuk tahun 2011 bernilai negatif sebesar Rp 1.313.751.191 sebagai akibat dari adanya pembelian aset tetap baru yang dilakukan oleh perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan juga kembali mengalami penurunan pada tahun 2011. Arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai negatif sebesar Rp 12.988.554.197 atau mengalami penurunan sebesar Rp 20.215.384.417 atau 279,73% karena perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman jangka panjangnya. Meskipun terjadi penurunan terhadap arus kas, pada tahun 2011 ini, likuiditas perusahaan yang dilihat dari rasio lancarnya dinilai cukup memuaskan yaitu sebesar 122,04%.

Arus kas dari aktivitas pendanaan yang mengalami kenaikan cukup signifikan dari tahun sebelumnya pada tahun 2012 ini. Sedangkan arus kas operasional mengalami penurunan tapi tidak terlalu banyak, berbeda dengan arus kas dari aktivitas investasi yang masih bernilai negatif dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Arus kas operasional pada tahun 2012 sebesar Rp 4.045.224.050 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 28,40% dikarenakan meningkatnya biaya operasional perusahaan dibanding dengan tahun sebelumnya. Untuk arus kas investasi kembali mengalami penurunan karena

perusahaan melakukan pembelian aset tetap dengan harga perolehan yang cukup besar sehingga arus kas dari aktivitas investasi pada tahun tersebut bernilai negatif sebesar Rp 87.250.706.405 atau mengalami penurunan yang sangat banyak dari tahun sebelumnya sebesar 6.541%. Berbanding terbalik dengan arus kas dari aktivitas investasi, pada arus kas dari aktivitas pendanaan justru mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 836,94% dikarenakan adanya penambahan modal saham perusahaan. Sehingga saldo arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012 sebesar Rp 95.718.121.313. Likuiditas perusahaan pada tahun ini juga dinyatakan cukup memuaskan dengan nilai sebesar 122,12%.

Secara keseluruhan jumlah arus kas perusahaan dalam kondisi yang buruk terjadi pada tahun 2009 dan 2011 karena jumlah arus kas perusahaan pada tahun tersebut bernilai negatif masing-masing Rp 2.912.655.656 dan Rp 8.652.196.931. Hal tersebut dikarenakan terjadinya penurunan penerimaan operasional perusahaan dan pengeluaran perusahaan yang relatif besar dalam aktivitas pendanaan perusahaan. Sedangkan untuk likuiditas perusahaan yang dinilai dari rasio lancarnya, likuiditas paling buruk pada tahun 2009 yang hanya mencapai 32,56%. Jumlah aset lancar yang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan menyebabkan likuiditas perusahaan sangat rendah pada periode tersebut.

Melihat jumlah arus kas dan likuiditas perusahaan selama periode 2008-2012 dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang likuid. Meskipun pada periode tertentu nilai arus kas perusahaan berada dalam posisi negatif dan likuiditas (*current ratio*) perusahaan juga berada pada level yang rendah tetapi tingkat likuiditas perusahaan tidak sampai dalam keadaan minus.

Hal ini menunjukkan PT. Hotel Mandarine Regency berada dalam posisi yang likuid selama periode 2008-2012.

SIMPULAN

Arus kas operasional perusahaan setiap tahunnya bernilai positif yang berarti penerimaan dari kegiatan operasional perusahaan masih mampu untuk membiayai pengeluaran operasional perusahaan. Arus kas operasional bernilai paling rendah terjadi pada tahun 2009 yang hanya sebesar Rp 947.060.222 atau mengalami penurunan sebesar 87,89% dari tahun sebelumnya. Dikarenakan adanya pengeluaran operasional perusahaan yang cukup besar untuk menutup pajak penghasilan. Hal ini juga mempengaruhi likuiditas perusahaan yang pada tahun 2009 hanya mencapai 32,56% karena jumlah aset lancar yang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan. Untuk arus kas dari aktivitas investasi setiap tahunnya bernilai negatif karena pengeluaran perusahaan untuk perolehan aset tetap lebih besar setiap tahunnya. Arus kas dari aktivitas pendanaan cukup baik kecuali pada tahun 2009 dan 2011 yang mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya.

Apabila dilihat secara keseluruhan arus kas perusahaan mengalami surplus pada tahun 2008, 2010 dan 2012. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2011 arus kas perusahaan bernilai negatif yang disebabkan karena adanya pengeluaran operasional yang lebih besar dari penerimaan perusahaan. Likuiditas perusahaan juga dinilai cukup memuaskan yang berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio lancar perusahaan. Hanya saja likuiditas perusahaan pada tahun 2009 menunjukkan tingkat yang rendah yakni

sebesar 32,56%, tetapi perusahaan masih dapat dikatakan likuid meskipun pada tingkat yang rendah. Untuk tahun-tahun berikutnya pada 2010, 2011 dan 2012 likuiditas perusahaan terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu masing-masing sebesar 97,67%, 122,04% dan 122,12%

Saran

Perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan pada sistem perputaran kasnya untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Pengeluaran operasional sebisa mungkin harus diminimalkan untuk menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kegiatan investasi memang berdampak positif terhadap perusahaan di masa yang akan datang, akan tetapi pengeluaran untuk investasi yang berlebihan dapat menyebabkan kas perusahaan tidak likuid.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan sampel dan populasi lebih banyak serta periode variabel penelitian yang lebih panjang sehingga tingkat akurasi pada hasil penelitian diharapkan dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Ecatarina Febiola, 2009. 'Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten'. *elib.unikom.ac.id*. Diakses pada tanggal 27 Februari 2013.
- Donald, E. Kieso, Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield, 2005. *Intermediate Accounting*. 11th Edition. Edisi revisi. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M., Muhammad dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua, cetakan pertama, Yogyakarta.

- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hayati, Nurul, Christina Riani, 2011. 'Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI'. *Jurnal Spread*, Vol. 1, No. 1, pp.49-59.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- James C Van Horne and John M. Wachowicz,Jr.1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Salemba Empat – Prentice Hall.
- Kirnasari, Hanum Masayu, 2012. 'Pengaruh Arus Kas terhdap Likuiditas Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011'. (online). <http://ejournal.unesa.ac.id/>. diakses pada 2 Maret 2013.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Simamora, Henry, 2000. *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid II. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukartaadmadja, Iswandi, 2005. 'Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten Sektor Keuangan di Bursa Efek Jakarta'. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 5, No. 2, pp. 125-132.
- Syamsudin, Lukman, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.